

Optimalisasi Diri Anak Binaan UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya dengan Asesmen *Multiple Intelligence Test* dan *Learning Style Test*

Arif Ainur Rofiq, Mohamad Fiki Ramadhani

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

E-mail: airfainurrofiq@uinsby.ac.id, mohamadfikiramadhani@gmail.com

KEYWORD

uptd kampung anak negeri; multiple intelligence test; learning style test.

ABSTRACT

UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, under the auspices of the Surabaya City Social Service, aims to support and guide children with social problems, such as orphans and street children, so that they can develop into good citizens. Through an educational and guidance approach, this institution prioritizes optimizing the potential of these children. Assessments such as the Multiple Intelligence Test and Learning Style Test are used to understand the unique characteristics of each child, so that the coaching program can be tailored to support their educational and skill development more effectively. One way to achieve the goal of children's self-development at UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya is by using assessments such as the Multiple Intelligence Test and Learning Style Test. This study aims to identify children's potential through these assessments, as well as understand how the Multiple Intelligence Test and Learning Style Test can be applied to improve the quality of their education and self-development. This approach is designed to explore the unique potential of each foster child, so that learning strategies can be tailored and more effective in helping children achieve optimal development.

KATA KUNCI

uptd kampung anak negeri; multiple intelligence test; learning style test.

ABSTRAK

UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, di bawah naungan Dinas Sosial Kota Surabaya, memiliki tujuan untuk mendukung dan membimbing anak-anak dengan masalah sosial, seperti anak yatim piatu dan anak jalanan, agar dapat berkembang menjadi warga negara yang baik. Melalui pendekatan pendidikan dan bimbingan, lembaga ini memprioritaskan optimalisasi potensi anak-anak tersebut. Penilaian seperti Tes Kecerdasan Jamak dan Tes Gaya Belajar digunakan untuk memahami karakteristik unik setiap anak, sehingga program pembinaan dapat disesuaikan untuk mendukung perkembangan pendidikan dan keterampilan mereka secara lebih efektif. Salah satu cara untuk mencapai tujuan pengembangan diri anak-anak di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya adalah dengan menggunakan asesmen seperti *Multiple Intelligence Test* dan *Learning Style Test*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi diri anak-anak melalui asesmen tersebut, sekaligus memahami bagaimana *Multiple Intelligence Test* dan

Learning Style Test dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan diri mereka. Pendekatan ini dirancang untuk menggali potensi unik setiap anak binaan, sehingga strategi pembelajaran dapat disesuaikan dan lebih efektif dalam membantu anak-anak mencapai perkembangan yang optimal.

PENDAHULUAN

UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya adalah lembaga sosial yang berfokus pada pendidikan dan pengelolaan yang efektif. Melalui pengelolaan yang baik, UPTD ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dalam pelaksanaan kegiatan dan pelayanan yang diberikan kepada anak-anak binaan. UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya bekerja di bawah naungan Dinas Sosial Kota Surabaya dan menawarkan tempat penampungan dan pembinaan bagi anak-anak yang menghadapi berbagai masalah sosial, kehilangan orang tua, tinggal di jalanan, atau memiliki keluarga yang tidak mendukung. Anak-anak ini seringkali menghadapi tantangan dalam hal pendidikan, lingkungan yang stabil, dan dukungan emosional, yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan mental mereka. Melalui pembinaan yang terarah, anak binaan mendapatkan kesempatan untuk membangun kepercayaan diri, keterampilan sosial, serta keterampilan hidup lainnya yang akan mendukung mereka dalam membangun masa depan yang lebih baik.

Program pembinaan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya bertujuan untuk membantu anak-anak binaan dalam meningkatkan kemampuan sosial dan pribadi mereka. Setiap program berfokus pada kebutuhan dasar mereka, seperti pendidikan formal, pengetahuan hidup, dan pembinaan mental. Untuk meningkatkan disiplin dan rasa tanggung jawab, kegiatan ini mencakup pelatihan keterampilan sesuai minat dan program pengembangan karakter. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, UPTD tidak hanya memberikan bantuan langsung kepada anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari mereka, tetapi juga mengajarkan mereka sikap dan keterampilan yang akan membantu mereka berkembang secara positif di masa depan.

Program komprehensif untuk anak binaan sangat penting untuk menciptakan masa depan yang baik dan bermanfaat bagi setiap orang. Program-program ini mencakup pendidikan, keterampilan, kesehatan, dan pengembangan karakter, dan semuanya dirancang untuk memenuhi kebutuhan tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Salah satu program yang sangat penting adalah pembinaan yang berfokus pada pemahaman gaya belajar dan kecerdasan jamak. Program mengetahui gaya belajar dan kecerdasan jamak bagi anak binaan merupakan langkah strategis dalam optimalisasi diri mereka.

Optimalisasi diri pada anak binaan sangat penting untuk mendukung proses perbaikan dan reintegrasi mereka ke dalam masyarakat. Seperti program yang diterapkan di UPTD Kampung Anak Negeri mencakup berbagai kegiatan pendidikan dan pengembangan keterampilan untuk membantu anak-anak binaan mencapai kemandirian dan mengembangkan bakat mereka. Program pendidikan dasar seperti kelas literasi dan numerasi bertujuan untuk memberi anak kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan berhitung, dan untuk membantu mereka lebih baik berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan formal dan kegiatan sehari-hari. Selain itu, ada pelatihan keterampilan vokasional seperti keterampilan tangan dan tata boga. Tujuan pelatihan ini adalah untuk memberi mereka pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi orang yang mandiri secara finansial. Layanan kesehatan rutin setiap bulan juga diberikan oleh UPTD Kampung Anak Negeri untuk memantau kesehatan anak-anak binaan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memastikan bahwa setiap anak dalam keadaan sehat dan sehat sehingga mereka dapat

dengan mudah mengikuti berbagai program pembinaan. Sebagai bagian dari komitmen UPTD untuk memberikan perhatian komprehensif terhadap kebutuhan fisik dan mental anak-anak yang mereka bina, pemeriksaan ini mencakup pengecekan kesehatan dasar dan tindak lanjut medis jika diperlukan.

Untuk mendukung optimalisasi diri ini, program yang dirancang untuk mengetahui gaya belajar dan kecerdasan jamak anak perlu diterapkan. Setiap anak menerima informasi dengan cara yang berbeda, apakah itu melalui aktivitas fisik, pendengaran, atau visual. Dengan mengetahui hal ini, guru atau pembina dapat mengubah cara mengajar yang lebih menarik dan efektif. Ini bukan hanya meningkatkan pemahaman anak tentang materi, tetapi juga mendorong mereka untuk menjadi lebih termotivasi dan percaya diri. Ketika gaya belajar anak diperhatikan dengan baik, mereka lebih cepat menyerap pelajaran dan lebih aktif terlibat dalam kelas, menurut penelitian. Ini membuat belajar lebih menyenangkan dan produktif.

Selain itu, memahami kecerdasan jamak anak binaan dapat berdampak signifikan pada proses belajar dan pengembangan diri mereka. Pendidik tahu bahwa setiap anak memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda, seperti kinestetik, logika-matematika, bahasa, dan interpersonal, sehingga mereka dapat menyesuaikan metode pembelajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan dan potensi setiap anak. Karena metodenya sesuai dengan gaya pembelajaran anak, ini membuat mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk belajar. Menurut penelitian, metode pembelajaran berbasis kecerdasan jamak dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas anak-anak serta membantu mereka membangun keterampilan sosial yang diperlukan saat mereka kembali ke masyarakat.

Peneliti akan menentukan potensi kecerdasan dan gaya belajar anak binaan di Kampung Anak Negeri Surabaya dengan menggunakan tes kecerdasan berganda dan tes gaya belajar. Metode Single Subject Research (SSR) yang digunakan memungkinkan kami untuk menyelidiki lebih dalam bagaimana gaya belajar dan kecerdasan setiap anak. Diharapkan hasil penelitian ini akan membantu mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan anak binaan di UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya.

METODE

Metode penelitian merupakan pendekatan ilmiah yang bertujuan untuk memperoleh data yang akurat guna menemukan, mengembangkan, atau menguji pengetahuan tertentu. Data yang dihasilkan dari metode ini digunakan untuk memahami, menyelesaikan, dan mengantisipasi berbagai permasalahan dalam bidang yang diteliti. Dalam prosesnya, metode penelitian mencakup langkah-langkah dan teknik yang digunakan untuk memverifikasi data yang diperlukan dalam menjawab atau memecahkan masalah penelitian. Oleh karena itu, metodologi memiliki peran penting dalam mengumpulkan data penelitian. Dengan kata lain, metode penelitian berfungsi sebagai panduan dalam melaksanakan penelitian.

Metode penelitian satu subjek (SSR) sangat membantu dalam program optimalisasi diri anak binaan, terutama ketika digunakan bersama dengan evaluasi gaya belajar dan kecerdasan jamak. SSR memungkinkan peneliti untuk melihat perkembangan dan perubahan pada satu anak dalam lingkungan yang terstruktur. Ini memberikan gambaran rinci tentang seberapa efektif pendekatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi unik setiap anak. Hal ini memungkinkan program pembinaan yang lebih tepat sasaran dan mendorong perkembangan keterampilan sosial, emosional, dan akademis yang diperlukan anak binaan untuk mencapai potensi terbaik mereka.

Pendekatan SSR juga sangat membantu dalam melacak kemajuan program secara menyeluruh. Asesmen gaya belajar dan kecerdasan jamak memungkinkan pendidik membuat intervensi yang terfokus dan melakukan penyesuaian secara berkala berdasarkan temuan. Misalnya, jika seorang anak menunjukkan respons kinestetik yang lebih baik, program dapat difokuskan pada aktivitas yang memanfaatkan kemampuan motoriknya. SSR memudahkan penilaian menyeluruh terhadap perkembangan individu ini dan membantu pendamping membuat rencana untuk meningkatkan keterampilan sosial dan kepercayaan diri anak binaan. Metode belajar secara pribadi ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga menumbuhkan kepribadian dan potensi diri anak untuk menjadi anggota masyarakat yang lebih baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan proses atau langkah pelaksanaan asesmen (test) pada salah satu anak binaan melalui Learning Style Test dan Multiple Intelligence Test :

Mengamati perilaku anak binaan dalam berbagai aktivitas harian,. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kecenderungan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan. Selain itu, wawancara dengan pembina, pendamping dan staff dapat memberikan informasi tambahan mengenai kebiasaan anak, aktivitas favorit, dan cara mereka merespons situasi tertentu. Data awal ini menjadi dasar untuk menentukan pendekatan asesmen yang sesuai.

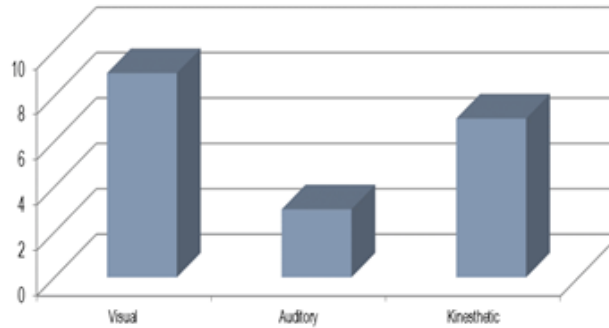
Setelah data awal terkumpul, langkah berikutnya adalah menggunakan instrumen asesmen seperti kuesioner atau tes yang dirancang untuk mengukur kecerdasan jamak dan gaya belajar. Tes seperti Multiple Intelligences atau instrumen serupa dapat digunakan untuk mengevaluasi kecenderungan anak dalam kecerdasan logis, linguistik, kinestetik, visual, dan lainnya. Untuk gaya belajar (Learning Style), tes seperti Visual, Auditory, and Kinesthetic (VAK) dapat memberikan gambaran preferensi belajar anak. Proses ini dilakukan dalam suasana yang nyaman agar anak dapat menunjukkan kemampuan mereka secara optimal.

Hasil dari tes dan observasi dianalisis untuk menentukan profil kecerdasan jamak serta gaya belajar anak. Informasi ini digunakan untuk merancang strategi pembelajaran atau aktivitas yang sesuai dengan potensi dan preferensi mereka. Misalnya, anak dengan kecerdasan kinestetik yang dominan dapat diberikan aktivitas berbasis gerakan, sementara anak dengan gaya belajar visual dapat didukung melalui media gambar dan video. Dengan pendekatan ini, proses bimbingan menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak.

Evaluasi untuk asesmen kecerdasan jamak dan gaya belajar pada anak binaan dimulai dengan menganalisis hasil asesmen menggunakan instrumen yang relevan, seperti angket, observasi, atau wawancara, untuk mengidentifikasi kecenderungan dominan pada masing-masing aspek kecerdasan dan gaya belajar anak. Hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan indikator yang telah ditetapkan untuk memahami kekuatan dan area yang perlu dikembangkan. Selanjutnya, dilakukan tindak lanjut (follow-up) berupa penyusunan rencana intervensi atau program pengembangan yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak, seperti memberikan aktivitas pembelajaran yang mendukung kecerdasan dominan atau memperkaya gaya belajar yang kurang optimal. Evaluasi berkala juga dilakukan untuk memonitor kemajuan dan menyesuaikan strategi yang diterapkan.

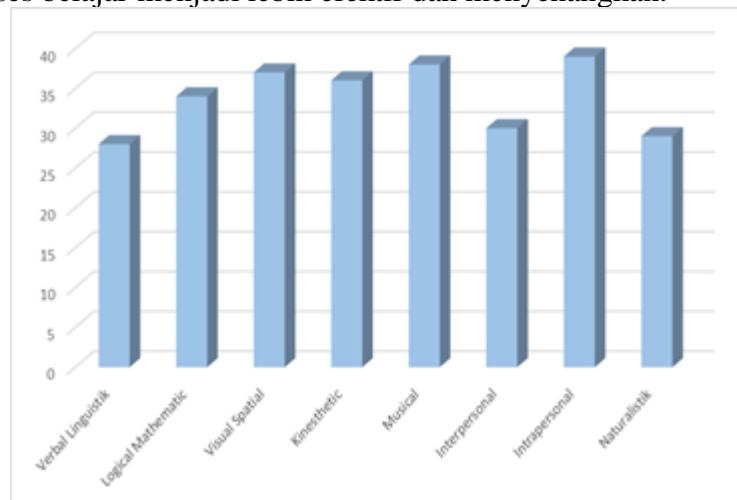
Dari test yang dilakukan pada tanggal 6 Mei 2024 dengan salah satu anak binaan berinisial T, diperoleh gambaran bahwa T adalah seorang remaja berusia 15 tahun yang saat ini duduk di kelas 8 SMP. Ia berasal dari latar belakang sosial-ekonomi menengah ke bawah, yang turut memengaruhi pengalamannya. Meskipun begitu, T menunjukkan karakter yang sangat aktif

dan penuh semangat, terutama dalam mengeksplorasi minatnya. Salah satu bidang yang paling diminatinya adalah seni bela diri, khususnya Tapak Suci, di mana ia terlihat bersemangat dalam mengasah keterampilan dan menunjukkan potensi yang menjanjikan. Keaktifannya ini mencerminkan antusiasme yang tinggi untuk berkembang, meskipun berada dalam kondisi yang penuh tantangan.



Hasil dari penilaian awal menggunakan kuesioner gaya belajar VAK (Visual, Auditory, dan Kinesthetic) menunjukkan bahwa sebagian besar anak memiliki kecenderungan kuat terhadap gaya belajar Visual dan Kinesthetic. Gaya belajar Visual ditandai dengan preferensi pada informasi yang disajikan secara visual, seperti gambar, grafik, atau diagram. Sementara itu, gaya belajar Kinesthetic mengutamakan efektivitas pembelajaran melalui latihan langsung dan aktivitas fisik, yang melibatkan gerakan atau manipulasi objek secara praktis.

Dari hasil diagram yang disusun berdasarkan kuesioner tersebut, dapat disimpulkan bahwa konseli T menunjukkan dominasi preferensi belajar dengan cara Visual dan Kinesthetic. Artinya, anak-anak lebih mudah memahami informasi ketika disampaikan melalui media visual atau dengan melibatkan aktivitas langsung. Pemahaman ini memberikan arahan bagi pendidik atau pendamping untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih relevan dengan kebutuhan mereka, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan.



Hasil dari asesmen kedua yang peneliti lakukan menggunakan kuesioner *multiple intelligences* menunjukkan bahwa konseli T memiliki tingkat kecerdasan intrapersonal yang cukup tinggi. Kecerdasan intrapersonal ini mencerminkan kemampuan seseorang untuk memahami dirinya sendiri, termasuk perasaan, motivasi, dan tujuan hidup. Anak dengan kecerdasan

intrapersonal tinggi cenderung mampu melakukan refleksi mendalam terhadap pengalaman mereka dan memiliki pemahaman yang baik tentang apa yang mereka inginkan dan bagaimana cara mencapainya.

Selain itu, hasil asesmen juga mengindikasikan bahwa konseli T memiliki kecerdasan musikal yang menonjol. Kecerdasan ini menggambarkan kemampuan memahami, menciptakan, dan menikmati musik. Anak-anak dengan kecerdasan musikal biasanya menunjukkan minat besar dalam berbagai aspek musik, seperti menyanyi, bermain alat musik, atau mengenali pola nada. Berdasarkan diagram yang telah peneliti paparkan, dapat disimpulkan bahwa konseli T memiliki keunggulan pada kecerdasan intrapersonal dan musikal, yang keduanya bisa menjadi potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut.

Dapat disimpulkan bahwa Konseli T memiliki potensi besar dalam kecerdasan intrapersonal dan musikal, serta menunjukkan preferensi belajar melalui gaya visual dan kinestetik. Kecerdasan intrapersonalnya memungkinkan konseli memahami perasaan, motivasi, dan tujuan diri, sementara kecerdasan musikalnya mencerminkan kemampuan dalam memahami, menciptakan, dan menikmati musik. Dengan preferensi belajar visual dan kinestetik, konseli lebih mudah menyerap informasi melalui media visual atau aktivitas langsung. Potensi ini dapat dikembangkan lebih jauh dengan strategi pembelajaran yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan serta minatnya.

Pembahasan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), optimalisasi berasal dari kata dasar "optimal", yang berarti terbaik, tertinggi, atau paling menguntungkan. Optimalisasi adalah istilah yang mengacu pada tindakan, proses, atau metodologi yang digunakan untuk membuat sesuatu, seperti desain, sistem, atau keputusan, menjadi lebih baik, lebih fungsional, atau lebih efektif. Ini mencakup upaya untuk mencapai kondisi terbaik dalam hal performa, efisiensi, dan hasil sehingga segala hal yang dioptimalkan dapat berfungsi secara optimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Optimalisasi bertujuan untuk menjadikan segala sesuatu berjalan dengan cara yang paling menguntungkan dan efektif.

Menurut Sobur (2013), diri adalah kombinasi dari pikiran dan perasaan yang membentuk pemahaman seseorang tentang eksistensi dan identitasnya, yang terdiri dari pikiran, perasaan, dan pengalaman yang membentuk karakter dan kepribadiannya. Pemahaman diri ini sangat penting karena membantu seseorang memahami kelebihan dan kekurangannya, yang kemudian memengaruhi pengambilan keputusan dan cara mereka berinteraksi secara sosial. Dalam psikologi, pemahaman diri erat kaitannya dengan kesadaran diri, yang memungkinkan seseorang merefleksikan perilaku dan emosinya sehingga mereka dapat beradaptasi dengan lebih baik dengan lingkungan sosialnya. Kesadaran ini sangat penting untuk membangun hubungan yang sehat dan menjalani kehidupan dengan tujuan yang lebih jelas.

Optimalisasi diri adalah proses untuk mengembangkan potensi diri secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Ini penting karena membantu seseorang mengenal dan memanfaatkan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan hidup mereka. Dalam pendidikan, optimalisasi diri mencakup peningkatan prestasi akademik serta pengembangan karakter dan keterampilan sosial, yang membuat orang lebih siap berinteraksi dengan orang lain dengan lebih baik. Dengan memahami potensi diri sendiri, seseorang dapat menetapkan tujuan yang dapat dicapai dan menyusun rencana untuk mencapainya. Pada akhirnya, ini akan meningkatkan kualitas hidup seseorang secara keseluruhan.

Dalam pembinaan anak binaan, optimalisasi diri adalah proses yang berfokus pada pengembangan potensi individu secara keseluruhan, yang mencakup aspek fisik, emosional, sosial, dan intelektual. Tujuan optimalisasi ini adalah untuk membantu anak binaan memahami diri mereka lebih baik dan memanfaatkan kekuatan yang mereka miliki untuk membangun masa depan yang lebih baik. Anak binaan dapat meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi stres, dan menguasai keterampilan sosial penting melalui dukungan yang tepat, seperti program yang dipersonalisasi dan evaluasi karakteristik individu. Diharapkan bahwa proses ini akan membantu mereka menjadi lebih siap untuk beradaptasi dengan masyarakat setelah masa pembinaan selesai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu sering kali terpendam dan menunggu untuk digali agar bisa menjadi kekuatan yang nyata. Untuk itu, penting untuk mengembangkan dan meningkatkan potensi tersebut guna meningkatkan kualitas hidup dan membantu seseorang untuk mengaktualisasikan diri mereka. Di UPTD Kampung Anak Negeri (KANRI) Surabaya, peneliti melakukan serangkaian tes yang dirancang khusus untuk anak-anak binaan yang sebagian besar masih remaja dengan test Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) & Gaya Belajar (Learning Style).

Gaya belajar (*Learning Style*) adalah cara unik tiap orang dalam menangkap, mengolah, dan memahami informasi baru. Dalam pendidikan, konsep ini penting karena setiap orang punya preferensi yang berbeda-beda. Secara umum, gaya belajar terbagi dalam tiga jenis utama: visual, auditori, dan kinestetik. Orang dengan gaya belajar visual lebih mudah memahami informasi melalui gambar, grafik, atau diagram. Sementara itu, mereka yang cenderung auditori lebih efektif belajar lewat mendengarkan, misalnya dalam diskusi atau penjelasan. Di sisi lain, gaya belajar kinestetik melibatkan pengalaman langsung dan aktivitas fisik untuk mempelajari sesuatu. Mengenali gaya belajar ini bisa membantu meningkatkan efektivitas belajar dan membuat proses memahami materi jadi lebih mudah.

Memahami gaya belajar anak juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial dan emosional mereka. Mereka menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran ketika mereka tahu cara belajar yang paling cocok untuk mereka. Memahami gaya belajar ini dapat membantu anak binaan mengeksplorasi potensi mereka dan beradaptasi dengan lingkungan baru. Ini dapat mengurangi stres dan meningkatkan rasa percaya diri. Mereka bisa merasa lebih nyaman saat belajar dan lebih siap menghadapi kesulitan di masa depan dengan pendekatan yang tepat.

Multiple Intelligences atau dikenal Teori kecerdasan jamak diperkenalkan oleh Howard Gardner pada tahun 1983 dan menyatakan bahwa setiap orang memiliki beragam jenis kecerdasan, bukan hanya satu. Menurut Gardner, ada delapan jenis kecerdasan, yaitu: kecerdasan verbal-linguistik, logis-matematis, visual-spasial, kinestetik, musikal, intrapersonal, interpersonal, dan naturalis. Teori ini muncul sebagai alternatif pandangan tradisional yang mengukur kecerdasan dengan tes IQ saja, yang biasanya lebih fokus pada kemampuan verbal dan logis. Dengan memahami bahwa setiap individu punya kombinasi kecerdasan yang berbeda, pendidik bisa membuat metode belajar yang lebih inklusif dan efektif, sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak. Hal ini memungkinkan anak binaan untuk belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kekuatan mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar secara keseluruhan.

Memahami kecerdasan jamak sangat penting karena dapat mengapresiasi bagaimana setiap anak belajar. Dengan mengetahui jenis kecerdasan dominan yang dimiliki setiap anak, guru atau pembina dapat menyesuaikan metode pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan unik anak. Seorang anak dengan kecerdasan kinestetik mungkin lebih mudah belajar melalui kegiatan fisik atau praktik langsung, sementara anak dengan kecerdasan verbal-linguistik mungkin lebih nyaman

membaca dan berbicara. Metode seperti ini meningkatkan keterampilan sosial dan karakter anak selain mendukung prestasi akademik mereka.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa mengetahui gaya belajar dan kecerdasan jamak anak binaan adalah langkah penting untuk membantu mereka memaksimalkan potensi mereka. Pendamping dapat membuat program pembelajaran yang lebih personal dan efektif dengan mengetahui cara belajar yang paling sesuai, seperti kinestetik, visual, atau auditori, serta kecerdasan dominan, seperti matematika, logika, atau interpersonal. Metode ini meningkatkan keterampilan sosial, rasa percaya diri, dan kemampuan beradaptasi di lingkungan. Pengetahuan ini memungkinkan pembinaan yang lebih menyeluruh dan membuka peluang bagi anak-anak untuk berkembang menjadi individu yang mandiri dan siap berkontribusi di masyarakat.

KESIMPULAN

UPTD Kampung Anak Negeri Surabaya, di bawah naungan Dinas Sosial Kota Surabaya, memiliki tujuan untuk mendukung dan membimbing anak-anak dengan masalah sosial, seperti anak yatim piatu dan anak jalanan, agar dapat berkembang menjadi warga negara yang baik. Melalui pendekatan pendidikan dan bimbingan, lembaga ini memprioritaskan optimalisasi potensi anak-anak tersebut. Penilaian seperti Tes Kecerdasan Jamak dan Tes Gaya Belajar digunakan untuk memahami karakteristik unik setiap anak, sehingga program pembinaan dapat disesuaikan untuk mendukung perkembangan pendidikan dan keterampilan mereka secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiana, Reni. "Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2022): 1–12. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>.
- Budiartati, Emmy. "Pembelajaran Melalui Bermain Berbasis Kecerdasan Jamak Pada Anak Usia Dini." *Lembaran Ilmu Kependidikan Journal of Educational Research* 36, no. 2 (2007): 99.
- Halid, Wildan. "Memahami Dan Menggali Potensi Diri Untuk Menggapai Kesuksesan." *Ejournal.Iainh.Ac.Id* 2, no. 2 (2022): 78–95. <https://ejournal.iainh.ac.id/index.php/alinsan/article/view/171>.
- Jamaris, Martini. "Pengembangan Instrumen Baku Kecerdasan Jamak Anak Usia Dini." *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 25, no. 2 (2014): 123–37. <https://doi.org/10.21009/parameter.252.08>.
- Patimah, Patimah, and Faisal Abdullah. "Pengaruh Penerapan Gaya Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa SD Negeri Sunyaragi 1 Kota Cirebon." *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI* 5, no. 1 (2018): 133. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v5i1.2505>.
- Shanti Manipuspika, Yana. "Learning Styles of Indonesian EFL Students: Culture and Learning." *Arab World English Journal* 11, no. 1 (2020): 91–102. <https://doi.org/10.24093/awej/vol11no1.8>.
- Sudjana, N., & Ibrahim. (1989). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru.
- Sugiyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Susanto, Susanto. "Optimalisasi Pemenuhan Hak Pendidikan Anak Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)." *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 22, no. 1 (2022): 517. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2164>.
- Wahab, Isnaeni, and Nuraeni Nuraeni. "The Analysis of Students' Learning Style." *Seltics* 3, no. 1 (2020): 41–46. <https://doi.org/10.46918/seltics.v3i1.509>.
- Wirawan, Rahmat Adi, and Muh Zainurrah Rahman. "Hubungan Antara Pemahaman Diri Dengan Sikap Saling Menghargai Siswa Kelas VIII SMP." *GEOGRAPHY: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2018): 7–13. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/geography/article/view/1417>.